

Identifikasi Potensi Bahaya Penyebab Kecelakaan Kerja di Instalasi Farmasi Rumah Sakit di Karawang

Indah Laily Hilmi, Devi Ratnasari

email korespondensi : indah.laily@fkes.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangasa Karawang

ABSTRACT

Occupational Health and Safety is one of the protection for employees that aims to prevent and reduce accident and occupational disease. Hospital Pharmacy (IFRS) is the part that is responsible for managing pharmaceutical supplies that has the potential to generate a risk to health and safety for employees. Accident can be prevented by identifying potential risks. The research method is descriptive. The data was taken from observation, questionnaires and data of accident in 2018. The data was obtained from 32 correspondents show that the potential hazards in IFRS are biological hazards, physical hazards, chemical hazards and psychosocial hazards. The hazards can be minimize by controlling to prevent occupational accident.

Key Word : Hospital Pharmacy, Potential hazard, Occupational accident

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bagian dari perlindungan bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan bagi para pegawai. Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risiko yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang diambil berupa observasi, kuesioner dan data kecelakaan kerja pada tahun 2018. Data yang diperoleh dari 32

koresponden menunjukkan bahwa potensi bahaya yang ada di instalasi farmasi rumah sakit yaitu potensi bahaya biologi, bahaya fisika, bahaya kimia dan bahaya psikososial. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir bahaya adalah melakukan pengendalian sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Instalasi farmasi rumah sakit, Potensi bahaya, Kecelakaan kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bagian dari perlindungan bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, di dalamnya termasuk menjamin para pekerja dan orang lain yang ada disekitar tempat kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat. Selama pegawai bekerja mereka menghadapi beberapa risiko yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor penyebab suatu kecelakaan dapat dibagi menjadi dua yaitu tindakan orang yang tidak mematuhi keselamatan kerja (unsafe action) dan keadaan-keadaan lingkungan atau proses dan sistem yang tidak aman (unsafe condition) ¹.

Rumah sakit sebagai tempat kerja juga mempunyai risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja baik yang terjadi langsung terhadap pekerja, pasien dan pengunjung pasien. Rumah sakit sebagai penyedia layanan bagi kesehatan bagi masyarakat memiliki potensi bahaya yang sangat besar. Potensi bahaya dirumah sakit tidak hanya terkena penyakit-penyakit infeksi, selain itu juga ada potensi bahaya bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di RS, yaitu kecelakaan (kebakaran, ledakan, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomik ².

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1087/MENKES/SK/VIII/2010 meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat menuntut pengelolaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Rumah Sakit semakin tinggi karena sumber daya manusia , pengunjung/pengantar pasien, pasien dan masyarakat sekitar ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun

karena kondisi sarana prasarana yang ada di Rumah Sakit yang tidak memenuhi standar³. Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan upaya K3 yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga risiko terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja di RS dapat dihindari.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) sebagai suatu unit atau bagian dari rumah sakit yang tugasnya bertanggung jawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit yang meliputi : obat, alkes, reagensia, gas medis, radiofarmaka, dan merupakan tempat yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan terhadap kesehatan dan keselamatan pegawai IFRS. Salah satunya proses yang berpotensi menimbulkan risiko adalah pada saat proses penyiapan obat dimana kemungkinan pegawai terkena paparan zat kimia dalam obat tersebut. Pada tahun 2015 dilakukan penelitian terhadap pegawai instalasi farmasi yang menyiapkan obat kemoterapi. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa pegawai instalasi farmasi yang terpapar siklofosfamid⁴. Selain itu dari penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017 di dapat keluhan subyektif *low back pain* sebanyak 43,3%.⁵ Hal ini merupakan penyebab belum diterapkannya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di rumah sakit².

Berdasarkan hal diatas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko bahaya kecelakaan kerja yang terjadi di instalasi farmasi rumah sakit sehingga dapat meminimalkan kejadian kecelakaan kerja.

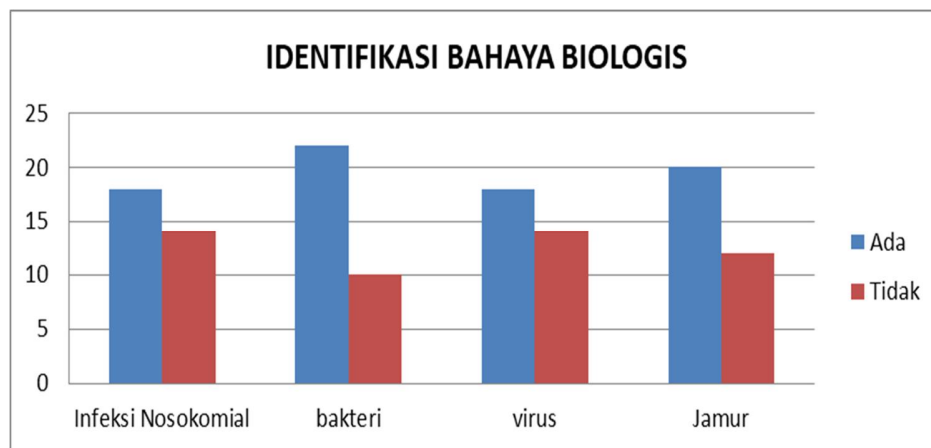
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran secara jelas dari suatu masalah dan keadaan berdasarkan data-data yang sebenarnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dengan melihat langsung kondisi lapangan dengan cara observasi langsung melihat bahaya yang ada di instalasi farmasi dan melalui kuesioner yang berisi bahaya penyebab kecelakaan kerja. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi bahaya

kesehatan keselamatan kerja di instalasi farmasi. Data sekunder berupa data kecelakaan kerja yang ada di instalasi farmasi selama tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di salah satu rumah sakit di karawang pada bulan Mei – Juli 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

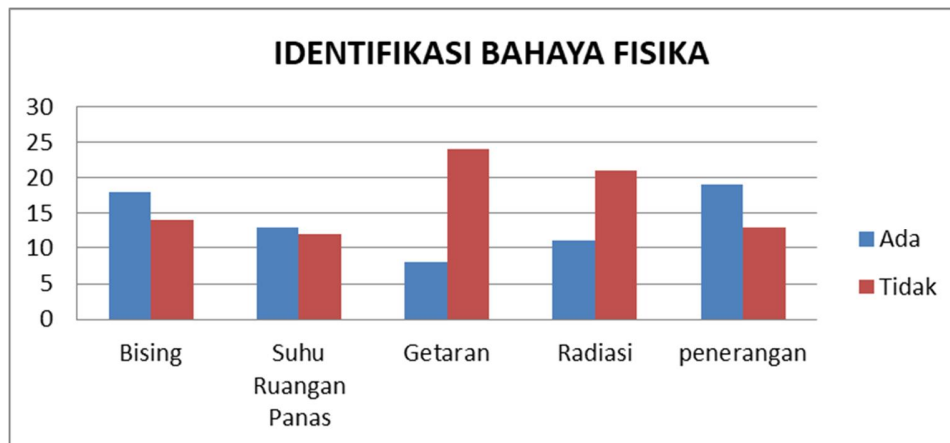
Data hasil penelitian ini didapatkan dari melalui observasi dan kuesioner yang disebar kepada 32 pegawai instalasi farmasi rumah sakit yang terdiri dari responden laki-laki sebanyak 10 orang dan responden perempuan sebanyak 22 orang.



Gambar 1.1 Diagram Identifikasi Bahaya Biologi

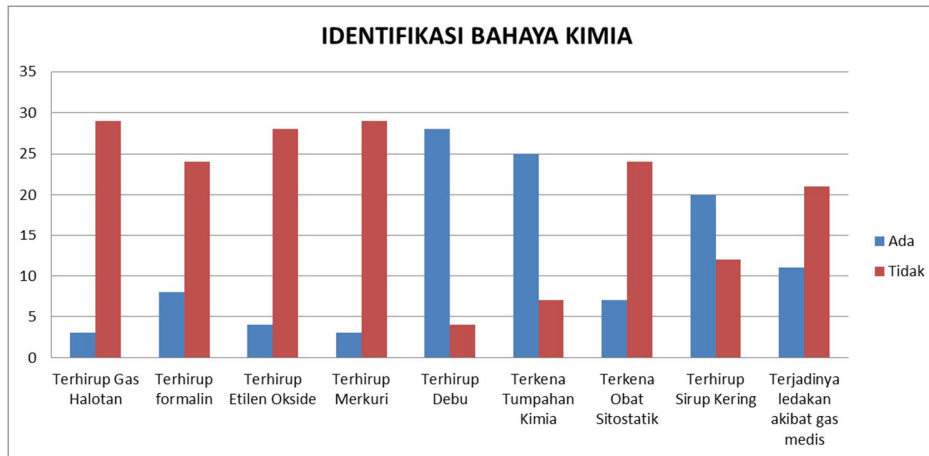
Hasil identifikasi bahaya biologi dapat dilihat pada gambar 1.1. Untuk potensi bahaya biologis responden menjawab kemungkinan pegawai terpapar bakteri lebih banyak daripada terpapar virus, jamur dan infeksi nosokomial. Hal ini disebabkan karena jumlah penyakit yang berasal dari bakteri lebih banyak daripada penyakit yang berasal dari virus, jamur dan infeksi nosokomial yang mungkin terjadi di rumah sakit. Kemungkinan besar petugas dapat terpapar penyakit tersebut ketika berinteraksi dengan pasien yang menderita penyakit tersebut. Berdasarkan data kecelakaan kerja di instalasi farmasi di dapat pernah terjadi kejadian pegawai tertusuk suntikan pasien positif hepatitis B. Hal ini merupakan salah satu kejadian potensi bahaya biologi yang

ada di instalasi farmasi pada saat proses dispensing pemberian sediaan farmasi kepada pasien. Potensi bahaya biologi yang ada dapat menyebabkan pegawai terpapar dari penyakit yang ada di derita pasien



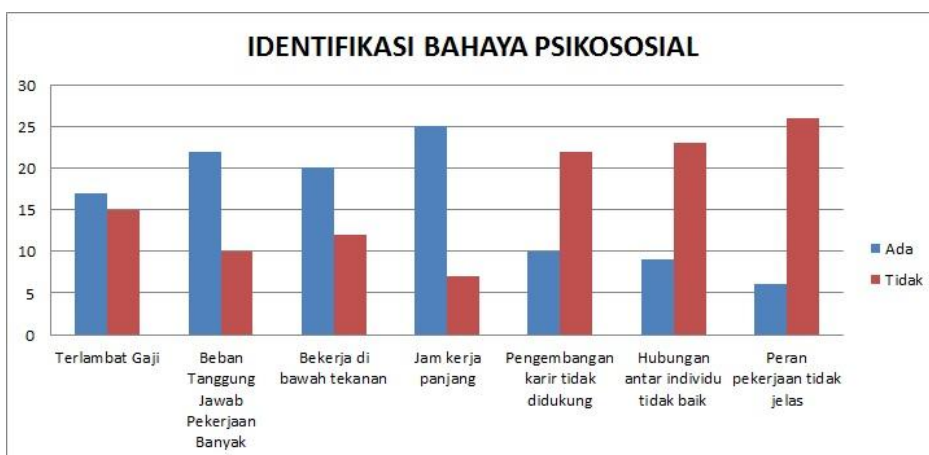
Gambar 1.2 Diagram Identifikasi Bahaya Fisika

Hasil identifikasi bahaya fisika dapat dilihat pada gambar 1.2. Diagram tersebut menunjukkan bahwa potensi bahaya fisika berupa penerangan lebih banyak terjadi dibandingkan radiasi, getaran, suhu ruangan, dan bising suara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk potensi bahaya fisika diketahui bahwa ruangan instalasi farmasi sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan dan peredam suara sehingga lingkungan kerja di instalasi farmasi tidak terlalu panas dan bising. Lokasi instalasi farmasi yang jauh dari ruang radiologi mengurangi resiko potensi bahaya yang disebabkan radiasi dan getaran. Kurangnya penerangan lampu yang ada di instalasi farmasi dapat menyebabkan menyebabkan penyakit akibat bekerja salah satunya mata minus.



Gambar 1.3 Diagram Identifikasi Bahaya Kimia

Hasil identifikasi bahaya kimia dapat dilihat pada gambar 1.3. Responden menjawab potensi bahaya terhirup debu, terkena tumpahan zat kimia dan terhirup zat yang ada di sirup kering lebih banyak daripada potensi bahaya yang lain seperti terhirup zat-zat kimia yang lain dan ledakan yang terjadi akibat gas medis. Potensi bahaya kimia tersebut banyak terjadi pada saat proses penyiapan sediaan farmasi⁴. Dari data bahan beracun dan berbahaya yang dimiliki instalasi farmasi terdapat 12 item bahan yang harus dikelola penggunaan dan penyimpanannya agar tidak menyebabkan kecelakaan kerja.



Gambar 1.4 Diagram Identifikasi Bahaya Psikososial

Hasil identifikasi bahaya psikososial dapat dilihat pada gambar 1.4. Selain potensi bahaya biologi, fisika, kimia ada potensi bahaya psikososial yang dapat menyebabkan kesehatan dan keselamatan kerja. Dari hasil kuesioner didapat jam kerja yang panjang, beban tanggungjawab pekerjaan banyak, terlambat gaji dan bekerja dibawah tekanan menjadi potensi bahaya psikososial di instalasi farmasi. Potensi bahaya psikososial yang ada menyebabkan pegawai menjadi stress yang akan memicu hasil kerja menjadi tidak optimal.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi potensi bahaya yang ada di instalasi farmasi terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah yang perlu dilakukan diantaranya yaitu:

1. Pengenalan identifikasi lingkungan
2. Evaluasi lingkungan kerja yaitu penilaian karakteristik dan besarnya potensi yang ada
3. Pengendalian lingkungan kerja yang meliputi pengendalian lingkungan dan pengendalian perorangan
4. Pelayanan kesehatan kerja yang meliputi upaya pelayanan promotif, preventive, kuratif dan rehabilitative

KESIMPULAN

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian identifikasi potensi bahaya yang ada di instalasi farmasi di dapat potensi bahaya yang ada meliputi bahaya biologi, bahaya fisika, bahaya kimia dan bahaya psikososial.

SARAN

Perlu dibuat penelitian lanjut mengenai identifikasi potensi bahaya lainnya yang kemungkinan ada di instalasi farmasi dan pengendalian dari potensi-potensi bahaya yang ada di instalasi farmasi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan bantuannya kepada seluruh staf instalasi farmasi di salah satu Rumah Sakit swasta di Karawang.

PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh Sistem informasi manajemen untuk mengelola kegiatan hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIMLITABMAS) KEMENRISTEK DIKTI.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dengan penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putra, D. P., 2017. Penerapan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. HIGEA, 1(1): 73-83
2. Subhan Zul Ardi. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Panti Rapih Kota Yogyakarta. [Tesis]: UGM
3. Kementerian Kesehatan. 2010. Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit(No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
4. Ramphal R, Bains T, et all.2015. Occupational Exposure to Chemotherapy of Pharmacy Personnel at a Single Centre. Can J Hosp Pharm. 68(2):104-112
5. Ningsih, K, N. 2017. Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Rawat Inap RSUD Selasih Pangkalan Kerinci. Jurnal Ipteks Terapan. V11.i1 (75-88)